

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka penulis menarik beberapa kesimpulan bahwa, susunan bacaan-bacaan dalam Zikir *Al-Ma'tsūrāt* terdiri dari 18 rangkaian ayat Al-Qur'an pada *Al-Ma'tsūrāt Kubrā*, dan 7 rangkaian ayat pada *Al-Ma'tsūrāt Sughrā*, serta 21 bacaan selain ayat-ayat Al-Qur'an. Kemudian dari segi bentuk zikirnya bacaan-bacaan dalam Zikir *Al-Ma'tsūrāt* jika ditinjau dari segi sumbernya termasuk ke dalam bentuk zikir dari Al-Qur'an dan zikir selain dari Al-Qur'an.

Adapun jika ditinjau dari segi lafaznya, bacaan-bacaan dalam Zikir *Al-Ma'tsūrāt* pada bagian ayat-ayat Al-Qur'an, tersusun dari zikir pujian bagian tasbih dan hauqalah, serta terdapat juga zikir asmaul husna dan zikir doa. Sementara pada bagian bacaan-bacaan *ma'tsūr* dan doa *rabitah*, tersusun dari zikir pujian bagian tasbih, *hauqalah*, istighfar serta terdapat juga zikir shalawat dan doa. Sedangkan jika ditinjau dari segi cara (media) zikirnya Zikir *Al-Ma'tsūrāt* termasuk ke dalam *zikr bi al-lisan* dan jika dilihat dari segi derajatnya termasuk ke dalam zikir *jali* (zikir jelas dan nyata).

Sehubungan dengan tipologi *Fadhā'il* Al-Qur'an, setiap ayat-ayat Al-Qur'an yang menjadi bacaan dalam Zikir *Al-Ma'tsūrāt*, memiliki keutamaan-keutamaan yang merujuk kepada hadis-hadis Nabi Saw. Dari 18 rangkaian ayat-

ayat Al-Qur'an, ditemukan 27 karakteristik keutamaan (*fādhilah*) Al-Qur'an, terdiri dari 13 *fadhilah* yang termasuk ke dalam *al-Tsawāb al-Ukhrawī* yang berarti keutamaan-keutamaan Al-Qur'an yang merujuk pada balasan di hari akhir, terdiri dari 6 makna formal dan 7 makna substansial. Kemudian terdapat 14 *fadhilah* yang termasuk ke dalam *al-Fawā'id al-Dunyawiyyah*, yang berarti keutamaan-keutamaan Al-Qur'an yang merujuk pada balasan keuntungan di dunia bagi orang yang membacanya.

Jadi, berdasarkan analisis tipologi *Fadhā'il* Al-Qur'an tersebut, bacaan pada Zikir *Al-Ma'tsūrāt* lebih banyak mengandung ayat-ayat Al-Qur'an yang merujuk kepada keutamaan *al-Fawā'id al-Dunyawiyyah* yang berarti keuntungan di dunia, dibandingkan dengan keuntungan di akhirat. Hal ini dikarenakan Zikir *Al-Ma'tsūrāt* tersebut memang ditujukan kepada masyarakat zaman sekarang, yang mana lebih materialistis dan kebanyakan hanya terfokus kepada kepentingan ataupun keuntungan di dunia saja. Sehingga bisa dikatakan bahwa tujuan Zikir *Al-Ma'tsūrāt* relevan dengan hasil tipologi *Fadhā'il* Al-Qur'an tersebut.

Berkaitan dengan validitas hadisnya, ayat-ayat Al-Qur'an yang menjadi bacaan dalam Zikir *Al-Ma'tsūrāt*, masing-masing memiliki sumber riwayatnya, baik itu hadis yang *shahih*, *shahih mursal*, *hasan*, *hasan shahih*, *hasan gharib*, maupun yang *dha'if*. Maka, dapat dikatakan bahwa ayat-ayat-Al-Qur'an dalam Zikir *Al-Ma'tsūrāt* mempunyai legitimasi, meskipun masih ada riwayat hadis yang *dha'if*. Namun, dalam konteks *fadhā'il* amal diperbolehkan saja apabila dijadikan sebagai bahan rujukan zikir sehari-hari oleh masyarakat muslim.

B. Saran

Pada bagian akhir dari penulisan skripsi ini, penulis mengharapkan adanya manfaat yang bisa diambil dari penelitian ini, baik kepada penulis sendiri maupun para pembaca. Adapun beberapa saran sehubungan dengan penulisan skripsi ini adalah sebagai berikut:

1. Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat menjadi rujukan bagi para peneliti selanjutnya yang ingin mengkaji tentang zikir, baik itu Zikir *Al-Ma'tsūrāt* karya Hasan Al-Banna ataupun zikir-zikir yang lainnya.
2. Penelitian ini masih perlu dikembangkan lebih luas lagi oleh para peneliti lainnya. Serta diharapkan dapat menambah wawasan dalam khazanah keilmuan bagi para akademisi dan dapat menambah rujukan zikir sebagai amalan sehari-hari bagi masyarakat muslim secara umum.